

Perilaku Merokok pada Remaja

Ihsan¹⁾, Mardian Andriani¹⁾, Sri Yanti^{1),*}

¹⁾STKIP Taman Siswa Bima

*sriyanti201285@gmail.com

Artikel Info

Abstrak

Tanggal Publikasi

2022-06-30

Kata Kunci

Remaja

Lingkungan

Perilaku Merokok

Perilaku merokok merupakan perilaku yang dipelajari, sehingga perlu ada agen sosialisasi dalam proses munculnya perilaku tersebut dan lingkungan merupakan faktor penting yang pertama kali memperkenalkan remaja terhadap perilaku merokok. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Sape. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana lingkungan membentuk perilaku merokok pada remaja dan hasil penelitian dianalisis menggunakan uji Rank Spearman. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 39 orang. Teknik sample yang digunakan adalah simple random sampling. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa lingkungan memiliki hubungan yang kuat dengan perilaku merokok pada remaja dengan nilai r sebesar 0,623. Oleh karena itu, diharapkan orang tua berperan aktif dalam mengedukasi remaja terkait buruknya perilaku merokok sehingga remaja lebih selektif dalam memilih teman ataupun komunitasnya bergaul.

PENDAHULUAN

Hasil survey *Global Youth Tobacco Survey* menunjukkan bahwa prevalensi merokok pada remaja di Indonesia adalah yang terbesar di dunia pada tahun 2014. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang mempunyai konsumsi rokok 6,6% dari konsumsi dunia, yang memprihatinkan dari 3 juta remaja merokok 20% adalah anak SMP dan tiga tahun terakhir 30% dari jumlah anak SMP sebagai perokok aktif (Irdan 2008). Indonesia mencatat angka tertinggi untuk perokok anak-anak dan remaja dengan range umur 5-19 tahun. Kenyataan bahwa anak berumur 5 tahun sudah mulai merokok (Sandra, 2008).

Kecenderungan perkembangan rokok makin meningkat di negara-negara sedang berkembang, dimana 80% kematian berhubungan dengan penyakit akibat tembakau, penyebab meningkatnya rokok di negara sedang berkembang oleh karena strategi pemasaran industri tembakau, dengan sasaran remaja dan perempuan. Sekitar 43 juta anak muda di Indonesia terpapar sebagai perokok pasif karena serumah dengan perokok aktif, yaitu terpapar oleh orang tua sendiri, keluarga (dalam rumah) dan lingkungan (Bustan, 2008).

Secara psikologis remaja berada pada tahapan perkembangan remaja awal, dimana jiwa anak masih labil. Hurlock (2006) mengungkapkan bahwa masa remaja awal memiliki beberapa ciri tahapan perkembangan yaitu tahap periode peralihan, periode perubahan, periode bermasalah dan periode pencarian identitas. Pada periode pencarian identitas, remaja cenderung meniru tingkah laku orang dewasa yang dianggap menunjukkan kematangan dan kemandirian dalam hal identitas diri.

Proses identifikasi remaja terhadap orang dewasa menyebabkan mereka mengadopsi perilaku yang ada pada orang dewasa, salah satunya adalah perilaku merokok. Merokok menjadi perilaku negatif yang umum dan bersifat legal bagi para remaja.

Keturunan, lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan keempat faktor tersebut sangat berpengaruh langsung pada kesehatan dan juga saling berpengaruh satu sama lainnya. Status kesehatan akan tercapai secara optimal, bilamana keempat faktor tersebut secara bersama-sama mempunyai kondisi yang optimal pula. Salah satu faktor saja yang berada dalam keadaan yang terganggu (tidak optimal), maka status kesehatan akan tergeser ke arah di bawah optimal (Notoadmodjo, 2003:147).

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Menurut Creswell (2014), penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian dengan menggunakan metode statistik yang mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan *probability* sampling dengan *simple random sampling*.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, kuesioner dan lembar observasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data sekunder dari guru di sekolah. Sementara lembar kuesioner dan lembar observasi digunakan untuk memperoleh data primer terkait perilaku merokok pada remaja. Instrumen penelitian yang digunakan merupakan instrumen yang telah dilakukan validasi oleh ahli. Analisis data menggunakan program SPSS versi 20 dengan uji spearman rank.

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran, maka peneliti mengemukakan definisi operasional variabel penelitian, antara lain: 1) Remaja, Remaja adalah anak yang berada pada masa peralihan dari masa kanak-kanak dan berintegrasai dengan orang dewasa; 2) Lingkungan, Lingkungan adalah segala sesuatu yang disekitar termasuk suasana hasil dari interaksi dengan manusia; 3) Perilaku merokok, Perilaku merokok adalah sebuah tindakan dan perbuatan merokok yang dilakukan oleh individu secara sadar dan tanpa paksaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Lingkungan yang merokok

No	Keterangan	Ya		Tidak	
		n	%	n	%
1	Keluarga orang tua seorang perokok	25	64.1	14	35.9
2	Teman Teman sekolah perokok	28	71.8	11	28.2

Data di atas menjelaskan bahwa sebagian besar lingkungan remaja yang merokok memiliki orang tua perokok sebanyak 25 orang dan teman sekkolah yang merokok sebanyak 28.

Tabel 2. Distribusi peran lingkungan terhadap perilaku merokok

No	Faktor lingkungan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Sangat Mendukung	11	28.2
2	Mendukung	16	41
3	Kurang Mendukung	7	17.9
4	Sangat Tidak Mendukung	5	12.8
Total		39	100.0

Data di atas menjelaskan bahwa lingkungan disekitar remaja memiliki lingkungan yang mendukung terbentuknya perilaku merokok dengan persentase sebesar 41%.

Tabel 3. Identifikasi Perilaku Merokok pada remaja di SMA Negeri 2 Sape

No	Perilaku Merokok	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Ringan	16	41.0
2	Sedang	16	41.0
3	Berat	7	17.9
Total		39	100.0

Tabel di atas menjelaskan bahwa perilaku merokok pada remaja berada pada kategori sedang sebesar 41%.

Tabel 4. Tabel Silang Analisa Hubungan Antara Faktor Lingkungan dengan Perilaku Merokok di SMKN 1 Seteluk.

Lingkungan	Perilaku Merokok						Total	
	Berat		Sedang		Ringan		F	%
	f	%	f	%	f	%		
S. Mdkng	0	0	1	6,25	10	62,5	11	28,2
K. Mendkng	0	0	6	37,5	1	6,25	7	17,9
Mendukung	7	100	7	16,4	2	12,5	16	41
S.T. Mdkg	0	0	2	12,5	3	18,7	5	12,8
Nilai r hitung 0.623 (**) dengan nilai p hitung 0,003 masih lebih kecil dari nilai p yang ditetapkan yaitu 0,05 (5%)								

Hasil analisis transkrip menunjukkan bahwa remaja dengan perilaku merokok sedang mendapat manfaat dari lingkungan yang mendukung, seperti halnya mereka yang memiliki perilaku merokok ringan atau belajar merokok. Hal ini terlihat jelas dari hasil analisis data yang peneliti lakukan, dimana item angket tentang teman di luar sekolah memiliki nilai mean tertinggi sebesar 0,8, disusul oleh lingkungan keluarga dengan nilai mean 0,6.

Data dari penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku merokok remaja. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitarnya, baik yang berupa makhluk hidup, benda mati, benda nyata maupun benda abstrak, termasuk orang lain, serta suasana yang terbentuk dari interaksi antarunsur di alam (Slamet, 2007:35). Faktor lingkungan merupakan faktor penting pertama yang menyadarkan remaja akan perilaku merokok, terutama perilaku merokok di lingkungan keluarga, dimana orang tua atau bibi dan paman serta kerabat lainnya merokok dan teman bergaul dengan anak.

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Nainggolan, 2000. Anak-anak yang orang tuanya merokok lebih mungkin untuk merokok di masa depan, yang terjadi setidaknya karena dua alasan: pertama, karena anak ingin seperti ayahnya, yang terlihat gagah dan dewasa ketika dia merokok obat. Kedua, karena anak-anak sudah terbiasa merokok di rumah yaitu ketika masih kecil menjadi perokok pasif dan setelah remaja dengan mudah beralih menjadi perokok aktif. Bahkan dalam sebuah penelitian terhadap remaja perokok ditemukan bahwa 75% salah satu atau kedua orang tuanya adalah perokok (Soetjningsih, 2004).

Basyir (2005) mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok, semakin besar kemungkinan teman-temannya untuk merokok. Fakta ini menunjukkan 2 kemungkinan, yaitu remaja dipengaruhi oleh teman-temannya, atau teman-temannya dipengaruhi oleh mereka. Di antara remaja, perokok dan bukan perokok, 87% memiliki satu atau lebih teman yang merokok. Tingginya angka merokok di kalangan remaja golongan menengah dipengaruhi oleh banyak faktor yang berbeda, sebagian remaja mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya terutama teman-teman, dan mudah dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil analisis data nilai rata-rata Nilai rata-rata dampak terhadap lingkungan teman bermain dan media elektronik cukup tinggi yaitu 0,8 dan 0,5.

KESIMPULAN

Lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku merokok remaja. Faktor lingkungan merupakan faktor penting pertama yang menyadarkan remaja akan perilaku merokok, terutama perilaku merokok di lingkungan keluarga, dimana orang tua atau bibi dan paman serta kerabat lainnya merokok dan teman bergaul dengan anak. Kedua, karena anak-anak sudah terbiasa merokok di rumah yaitu ketika masih kecil menjadi perokok pasif dan setelah remaja dengan mudah beralih menjadi perokok aktif.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disarankan kepada pemerintah Kota Bima untuk melakukan penanggulangan dan pencegahan Covid-19 berbasis masyarakat salah satunya dengan melakukan rekayasa sosial sehingga dapat menciptakan dan membangun kesadaran masyarakat tanpa paksaan dalam menghadapi era *new normal*.

Ucapan Terima Kasih

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang telah mendanai penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada STKIP Taman Siswa Bima yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada kami untuk melaksanakan penelitian ini, kepada Puskesmas Mpunda Kota Bima yang telah bersedia memberikan ruang dan kesempatan kepada kami dan tim peneliti untuk melaksanakan penelitian, kepada responden yang sudah bersedia dan kooperatif dalam memberikan informasi selama pelaksanaan penelitian, serta seluruh tim yang telah bekerja keras dan melakukan yang terbaik demi keberhasilan pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiet. 2008. Rancangan Penelitian. Bandung:rancangan penelitian\observasi-sebagai-alat-evaluasi.html
- Admin. 2008. Bahaya merokok Pada Usia Dini. Bandung: File://SMAN 15 Bandung/Indexs.php.html.
- Aiman, H. 2006. Tobat Merokok, Rahasia Dan Cara Empatik Berhenti Merokok. Bandung: Pustaka Imam
- Alimul. 2003. Riset Keperawatan Dan Teknik Penulisan Ilmiah. Jakarta: Salemba Medika
- Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi.2002. Yogyakarta : Rineka Cipta
- Arikunto. 2000. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Yogyakarta : Rineka Cipta
- Arikunto. 1998. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek. Edisi IV.Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Atik. 2000. Merokok Hanyalah Mendatangkan Penyakit. Bandung: <http://taruna-nusantara-mgt-sch.id>.
- Dini, S. 2003. Dampak Merokok Bagi Kesehatan. Jakarta: <http://www.indah.tripod.com>
- Evy. 2008. Jumlah Perokok Meningkat. Jakarta: <http://www.kompas.com>
- Grahawaldonet. 2001. Akibat Rokok. Jakarta: <http://www.indah.tripod.com>
- Gsianturi. 2003. Merokok Dan Kesehatan. Jakarta: <http://www.gizi.net>
- Irianto, Kus. 2004. Gizi Dan Pola Hidup Sehat. Bandung: CV. Yrama Widya
- M, Syah. Psikologi Pendidikan. Bandung: Mandar Maju
- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif: Bandung: Rosdakarya.
- Muchsin, Dewi. 2008. Mengenali Bahaya Rokok Opini Fadjar. Makassar: FIK UIN Alauddin
- Mutadin. 2002. Remaja Dan Rokok. Jakarta: <http://www.e.psikologi.com>
- Nadjib. 2003. Seminar Hari Tanpa Tembakau Di Dunia. Makassar: Universitas Indonesia Timur
- Nandari. 2003. Hubungan Antara Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa. Yogyakarta: UGM
- Ngalim. 2008. Rancangan Penelitian. Bandung:rancangan penelitian\observasi-sebagai-alat-evaluasi.html
- Nursalam. 2003. Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika
- Safitri. 2003. Akrabnya Remaja Dan Rokok. Bandung: <http://www.inspired kids maganic>.
- Slamatao. 1991. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Dalam Belajar. Jakarta: Rieneka Cipta
- Sandra. 2008. Indonesia Menempati Urutan Pertama Jumlah Perokok Remaja Terbanyak Di Dunia. Jakarta: <http://erabaru.or.id>
- Soegiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Soekidjo. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rieneka Cipta
- Sumardi. 2004. Konsultan Pulmandusi. Jakarta: <http://www.republika.co.id>